

---

## **PENGARUH IMPLEMENTASI BIG DATA TERHADAP AUDIT DI LEMBAGA PEMERINTAH (Studi pada Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka)**

**Eva Fauziah Ahmad<sup>a</sup>, Rizal Sukma Aliyudin<sup>b</sup>**

Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Majalengka, [evafahmad21@gmail.com](mailto:evafahmad21@gmail.com)

Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Majalengka, [rizalsukmaa@unma.ac.id](mailto:rizalsukmaa@unma.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

Changes in storage patterns and types of data in the digital age have made several organizations look for ways to stay afloat amid competition. The explosion of data triggered the birth of the era of big data. Where in this case the data has an important role in strategic decision making. Therefore, those who are able to process and utilize data that are available in large volumes, varied diversity, high complexity and high speed of data addition, can benefit greatly. Meanwhile, in addition to big data business activities, it is also used in audit matters. Big Data in the context of the audit it becomes important to understand the difference between electronic data that will be used by auditors today using BDA with data that is traditionally used to obtain audit opinions. This study aims to determine the effect of big data on audits in government institutions and in this case the Majalengka Regency Inspectorate Office.

**Keywords: Big data; Internal audit; Data analysis**

### **ABSTRAK**

Perubahan pola penyimpanan dan jenis data di era digital membuat beberapa organisasi mencari cara agar tetap bertahan di tengah persaingan. Ledakan data tersebut memicu lahirnya era big data. Dimana dalam hal ini data memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan strategis. Oleh karenanya, pihak yang mampu mengolah dan memanfaatkan data-data yang tersedia dalam volume besar, keragaman variatif, kompleksitas tinggi dan kecepatan penambahan data yang tinggi, dapat mengambil keuntungan yang besar.

Sementara itu, selain untuk kegiatan bisnis big data juga digunakan dalam hal audit. Big Data dalam konteks audit maka menjadi penting untuk memahami perbedaan antara data elektronik yang akan digunakan oleh auditor saat ini menggunakan BDA dengan data yang digunakan secara tradisional untuk mendapatkan opini audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *big data* terhadap audit di lembaga pemerintah dan dalam hal ini adalah Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka.

**Kata kunci: Big data; Audit internal; Data analysis**

## Pendahuluan

Di era digital sekarang ini, kita hidup dengan data yang melimpah. Mulai dari profil media sosial, barang belanja favorit, rute yang kita ambil setiap hari untuk berangkat kerja, dan sebagainya. Data-data tersebut berasal dari berbagai sumber, baik media sosial hingga aplikasi yang kita gunakan sehari-hari. Volume data yang sangat melimpah tersebut dimanfaatkan oleh organisasi untuk bertahan dari persaingan bahkan dari pemain non-tradisional.

Gelombang melimpahnya data tersebut mengarah kepada munculnya era *Big Data*. Dimana dalam hal ini data memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan strategis. Oleh karenanya, pihak yang mampu mengolah dan memanfaatkan data-data yang tersedia dalam volume besar, keragaman variatif, kompleksitas tinggi dan kecepatan penambahan data yang tinggi, dapat mengambil keuntungan yang besar. Namun sayangnya, penerapan *Big Data analytic* (BDA) masih belum begitu populer di Indonesia. Sejauh ini tiga bidang usaha pengguna utama *Big Data* di Indonesia yaitu perusahaan telekomunikasi, perbankan, dan produsen barang-barang konsumsi ringan dan murah seperti minuman dan makanan kemasan (*consumer goods*) (Sirait, 2016). BDA menawarkan manfaat signifikan dalam hal peningkatan biaya dan efisiensi rantai pasokan, merespons lebih cepat terhadap lingkungan yang berubah, memberikan kekuatan yang lebih besar dalam hubungan dengan pemasok, dan meningkatkan penjualan dan operasi kemampuan perencanaan (Gunasekaran *et al.*, 2017).

Penerapan teknologi *Big Data* pada suatu lembaga dapat dilihat dari fungsi-fungsi yang sudah tersedia pada IT infrastrukturnya, sehingga dapat menjalankan kerja yang berhubungan dengan aplikasi *mobile*, *social*, dan *Big Data-Analytic*. Diharapkan hasil kajian dapat memberikan informasi dan inspirasi

sehingga implementasi teknologi *Big Data* di Indonesia dapat semakin luas, khususnya di lembaga pemerintahan.

Selain di bidang industri, big data juga memberikan banyak manfaat bagi lembaga pemerintah. Salah satu organisasi atau lembaga pemerintah yang sudah mengimplementasikan big data dalam mengelola pemerintahannya adalah Pemerintah Kota Bandung. Dengan dibangunnya *Digital Command Center* pada tahun 2015 telah membantu pihak pemerintah Kota Bandung dalam menyebarkan informasi.

Sementara itu, selain untuk kegiatan bisnis big data juga digunakan dalam hal audit. Big Data dalam konteks audit maka menjadi penting untuk memahami perbedaan antara data elektronik yang akan digunakan oleh auditor saat ini menggunakan BDA dengan data yang digunakan secara tradisional untuk mendapatkan opini audit. Implementasi Big Data Analytics (BDA) akan memberikan kemampuan auditor internal dan eksternal dalam memeriksa seluruh data perusahaan untuk memastikan itu mematuhi GAAP, hukum yang berlaku, dan arahan manajemen yang lebih baru menggunakan berbagai teknik otomatis termasuk perangkat lunak audit umum dan audit kontinu yang dapat memeriksa semua transaksi perusahaan (Janvrin & Weidenmier Watson, 2017). Ada beberapa faktor penghambat pemanfaatan big data dalam audit, diantaranya adalah terjadi pergeseran paradigma auditor, big data analysis dan sifat pengambilan keputusan audit, implikasi dari datafication, pengelolaan keamanan data terkait dengan klien, dan data yang berantakan juga menjadi salah satu penghambat pemanfaatan big data dalam audit (Aldrianto, 2016).

## Kajian Pustaka

### Big Data

Istilah *Big Data* mulai muncul setelah Tahun 2005 diperkenalkan oleh O'Reilly Media. Penerapan teknologi *Big Data* pada suatu lembaga dapat dilihat dari fungsi-fungsi yang sudah tersedia pada IT infrastrukturnya, sehingga dapat menjalankan kerja yang berhubungan dengan aplikasi *mobile*, *social*, dan *Big Data-Analytic*. Diharapkan hasil kajian dapat memberikan informasi dan inspirasi sehingga implementasi teknologi *Big Data* di Indonesia dapat semakin luas, khususnya di lembaga pemerintahan.

Dapat disimpulkan bahwa *Big Data* mengacu pada 3V: *volume*, *variety*, *velocity*, dan ada yang menambahkan unsur V lainnya seperti *veracity* dan *value*. *Volume* (kapasitas data) berkaitan dengan ukuran media penyimpanan data yang sangat besar atau mungkin tak terbatas hingga satuan petabytes atau zettabytes; *variety* (keragaman data) terkait tipe atau jenis data yang dapat diolah mulai dari data terstruktur hingga data tidak terstruktur; sedangkan *velocity* (kecepatan) terkait dengan kecepatan memroses data yang dihasilkan dari berbagai sumber, mulai dari data *batch* hingga *real time*, sementara karakteristik *veracity* (kebenaran) dan *value* (nilai) terkait dengan ketidakpastian data dan nilai manfaat dari informasi yang dihasilkan (Sirait, 2016).

Dalam mengimplementasikan teknologi *Big Data* di suatu organisasi, ada 4 elemen penting yang menjadi tantangan, yaitu (Aryasa, 2015):

1. Data
2. Teknologi
3. Proses
4. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sementara itu, Connolly dalam Sirait (2016) mengidentifikasi tujuh pendorong big data dalam bisnis:

1. Kesempatan untuk menemukan model bisnis baru yang inovatif
2. Potensi mendapatkan gambaran baru yang mendorong keunggulan kompetitif.
3. Data yang disimpan dan di kumpulkan akan tumbuh secara eksponensial
4. Data dapat ditemukan dimana saja dalam berbagai macam format
5. Solusi tradisional tidak mampu mengikuti kebutuhan yang baru
6. Biaya sistem untuk data, sebagai persentase dari belanja TI akan terus tumbuh
7. Keunggulan biaya hardware umum dan software *opensource*.

### Audit

Pengertian auditing menurut Boynton, Johnson dan Kell (2007:5) yaitu "Suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil- hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan".

Pengertian audit menurut Mulyadi (2010:9) adalah:

"Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan - pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti secara sistematis oleh orang yang kompeten dan

independen mengenai suatu entitas ekonomi untuk disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk memberikan keterangan mengenai kewajaran laporan keuangan yang nantinya akan dilaporkan kepada orang-orang yang berkepentingan. Audit internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Perlunya konsep audit internal dikarenakan bertambah luasnya ruang lingkup Perusahaan. Menurut Sukrisno Agoes (2012:204) definisi dari audit internal adalah sebagai berikut :

“Pemeriksaan internal (*intern audit*) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain”.

Audit Internal dilakukan oleh seorang yang berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan yang disebut dengan auditor internal. Keberadaan profesi auditor internal didalam suatu organisasi membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan ketat agar dapat melakukan evaluasi dan peningkatan efektivitas terhadap manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola (Randal J. Elder dkk, 2011:450).

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan

dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Atas pertimbangan tujuan penelitian, maka penelitian ini bersifat deskriptif vertikatif. Metode analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka.

### A. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data diatas, yaitu data primer maupun sekunder penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kepustakaan (*library research*)
2. Lapangan (*field research*)

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan mengungkapkan partisipasi anggaran berbasis kinerja, keadilan prosedural, serta kinerja perusahaan yang akan menunjukkan peringkat dimana data diperoleh berskala ordinal.

### B. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:147), pengertian analisis deskriptif adalah Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan analisis verifikatif adalah penelitian diarahkan pada pencarian fakta-fakta yang akurat serta pencarian hubungan (korelasi) dari variabel-variabel bebas dan variabel terikat.

**C. Analisis Verifikatif**

Analisis Verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan SPSS Versi 21 for windows.

**D. Analisis Koefisien Korelasi**

Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila penelitian bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono 2012:224).

**E. Analisis Koefisien Determinasi**

Untuk mengukur seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dapat dihitung dengan suatu besaran yang disebut koefisien determinasi yang dinyatakan dengan presentase.

**F. Uji Hipotesis (Uji Parsial)**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji adanya pengaruh implementasi big data terhadap audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**A. Uji Regresi Linier Berganda**

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Implementasi Big Data (X) terhadap Audit di Lembaga Pemerintah (Y) pada Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka diperoleh data dan informasi sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Persamaan Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1.	(Constant)	-4,616	3,133		-,503	,575
	Big Data	,846	,111	,837	7,646	,000

a. Dependent Variable: Big Data

Tabel di atas merupakan persamaan regresi linier sederhana pengaruh implementasi Big Data terhadap keefektivitasan dalam pelaksanaan auditor organisasi. Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -4,616 + 0,846x$$

Dari persamaan di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel implementasi big data adalah sebesar 0,846. Artinya ketika implementasi big data meningkat satu, maka Audit di Lembaga Pemerintah akan meningkat sebesar 0,846.

**B. Uji Normalitas Data**

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Big Data	Audit
N		27	27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72,7947	56,9693
	Std. Deviation	10,26159	10,37308
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,140
	Positive	,087	,140
	Negative	-,107	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,558	,727
Asymp. Sig. (2-tailed)		,915	,666

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov Smoironov. Data data yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai *asympt. Sig* yang diperoleh untuk kedua variabel masing-masing sebesar 0,915 dan 0,666. Kedua nilai ini berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi normalitas.

### C. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,907	3,091		,964	,344
	Big Data	-,000	,069	-,022	-,112	,912

a. Dependent Variable: Absolut

Dari tabel output di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari hasil regresi antara variabel bebas (Implementasi Big Data) terhadap nilai absolute sebesar 0,912. Nilai ini berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat homokedastisitas. Dari kedua pengujian heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik sehingga analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan

### D. Analisis Korelasi

**Tabel 4.4**  
**Analisis Korelasi Pearson**

Correlations			
		Big Data	Audit
Big Data	Pearson Correlation	1	,837
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	27	27
Audit	Pearson Correlation	,837**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	27	27

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara implementasi big data dengan audit di lembaga pemerintah adalah sebesar 0,837. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik implementasi Big Data, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kinerja organisasi pemerintah daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara implementasi big data dengan audit di

lembaga pemerintah adalah hubungan yang sangat kuat (0,800 – 1,000).

### E. Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 <sup>a</sup>	,700	,688	5,78980

a. Predictors: (Constant), Big Data

b. Dependent Variable: Audit

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) adalah sebesar 0,837. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

$$Kd = (0,837)^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 70\%$$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 70%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi big data memberikan pengaruh terhadap audit di lembaga pemerintah sebesar 70%, sedangkan sisanya sebesar 100% - 70% = 30% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

### F. Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,616	8,112		-,568	,573
	Big Data	8,46	,111	,837	7,646	,000

a. Dependent Variable: Audit

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel implementasi big data sebesar 7,646. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan alpha 0,05 dan df= n-k-1 = 27-1-1 = 25, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak ± 2,060. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh

lebih besar dari nilai t-tabel. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya implementasi big data berpengaruh signifikan terhadap keefektifitasan audit di lembaga pemerintah.

## G. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian statistik yang sesuai serta dengan mempelajari buku-buku dan literature yang berkaitan, maka dapat dijelaskan bahwa implementasi big data berpengaruh positif terhadap keefektifitasan audit di lembaga pemerintah dalam hal ini Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan tabel 4.10, terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh variabel implementasi big data sebesar 80,98%. Jika mengacu pada rentang pengakategorian skor jawaban, nilai sebesar 80,98% berada diantara rentang 68,01%-84% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi big data pada Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka dinilai baik dengan penjabaran sebagai berikut:

### 1. Efisiensi

Data jawaban responden atas pernyataan koesioner pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai persentase yang diperoleh dari keempat pernyataan yang membentuk efisiensi adalah 82,22%. Nilai ini terletak antara 68%-84% dengan kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan juga dengan perolehan nilai persentase dari keempat pernyataan berada dalam kategori tinggi. Nilai tertinggi yang diperoleh dari keempat pernyataan diperoleh nilai sebesar 88,89% yang berkenaan dengan penggunaan sistem big data sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun. Selain itu dalam melakukan semua kegitannya, Kantor Inspektorat Majalengka menggunakan sumber daya secara efisien nilai persentase yang diperoleh sebesar 84,44%. Dapat dikatakan

efisien jika Kantor Inspektorat telah menghasilkan output (suatu hasil kerja) dengan memanfaatkan input yang berupa anggaran yang diberikan oleh pemerintah sesuai dengan yang sudah direncanakan.

### 2. Efektivitas

Tabel 4.7 di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan responden berkenaan dengan 10 pernyataan yang diajukan mengenai efektivitas anggaran. Dari sepuluh pernyataan yang diajukan, diperoleh nilai persentase sebesar 79,93%. Nilai ini terletak antara 68%-84% dengan kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa efektivitas anggaran berbasis kinerja dilingkungan Kecamatan Lelea termasuk dalam kategori baik. Tingginya efektivitas anggaran terjadi karena keseluruhan program yang telah dilaksanakan ternyata mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, ditunjukkan dengan perolehan nilai persentase tertinggi sebesar 85,19%. Selain itu, penyelenggaraan fungsi organisasi atau unit kerja selalu dilakukan dengan baik dan pelaksanaan suatu kegiatan yang memerlukan anggaran yang besar penggunaannya selalu dapat dipertanggung jawabkan dengan baik, nilai persentase yang dicapai masing-masing sebesar 84,44%. Dan seluruh program yang telah dilaksanakan dapat menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik, nilai persentase yang diperoleh sebesar 83,19%.

### 3. Ekonomis

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan responden terhadap indikator ekonomis dalam implementasi big data. Dari data yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh dari keenam pernyataan sebesar 79,75%. Nilai ini terletak antara rentang interval 68%-84% dengan kategori tinggi. Salah satu faktor yang menjadi tingginya ekonomis dalam big data karena jika data yang di dapatkan semakin banyak maka kita

bisa memanfaatkan data untuk mengambil keputusan, cost reduction merupakan pengurangan biaya yang bisa diterapkan oleh perusahaan sebagai langkah menurunkan anggaran sesuai dengan kebijakan masing-masing organisasi seperti

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Implementasi big data berpengaruh positif terhadap keefektifitasan audit di lembaga pemerintah dalam hal ini Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka.

### **Daftar Pustaka**

- Aldrianto, Zaldy, 2017, "Auditing in the era of big data: a literature review", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 17 no. 1.
- Aryasa, K. (2015). *Big Data: Challenges and Opportunities*. In *Workshop Big Data Puslitbang Aptika dan IKP, tanggal 19 Mei 2015*. Puslitbang Aptika dan IKP.
- Boynton C. William, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. (2007). *Modern Auditing*. Jilid satu. Edisi tujuh. Diterjemahkan oleh Paul A Radjoe, Gina Gania, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Colas, M. (2014). *Cracking the Data Conundrum: How Successful Companies Make Big Data Operational*. Capgemini Consulting.
- Gunasekaran, A., Papadopolus, T., Dubey, R., Wamba, S. F., Childe, S. J., Hazen, B., & Akter, S. (2017). Big Data Analytic and Supply Chainand Organizational Performance. *Journal of Bussines Research*, 70.
- Janvrin, D. J., & Weidenmier Watson, M. (2017). "Big Data": A new twist to

accounting. *Journal of Accounting Education*, 38

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sirait, Emyana Ruth Eritha, 2016, "Implementasi Teknologi Big Data di Lembaga Pemerintahan Indonesia", *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*, Vol. 6.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukrisno Agoes. 2012 "Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik", Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.